



METODE KONSELING QUR'ANI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH (STUDI PENELITIAN KUALITATIF)

Fitri Diningsih^{1*}, Cici Yulia¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received Oct 20, 2023
Approved Nov 23, 2023

Keywords:

*Individual Counseling,
Self-Confidence, Faith*

ABSTRACT

This study intends to understand whether there is an impact of individual counseling on increasing faith in the holy Qur'an in grade 8 students of SMPN 3 PAMARAYAN during semester 2 of the 2022 - 2023 school year or not. The method used is descriptive qualitative research method by collecting data through observation, question and answer, and documents about subjects and subjects of SMP Negeri 3 PAMARAYAN. Based on the results of observations made by researchers, they undergo observation (exploration) and question and answer. Analysis of the results obtained by researchers was then carried out with field tests and activity documentation, after which the researchers concluded with individual consulting services to develop students' self-confidence. Individual counseling services are provided when students' problems can affect student performance in learning and dealing with their environment, often causing embarrassment to students. Like those with low capacity, students with low self-esteem tend to mingle less with their peers and play less of a role in learning because they realize that it is not appropriate to make assumptions and often realize that what they are doing is wrong and very embarrassing when in class. From the results of this observation, it can be found that if there is no excessive psychological impact on the counselee, what must be done is to organize a BMB3 consultant so that the counselee can manage his daily activities as well as possible and tends to follow a good structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud agar dapat memahami apakah terdapat dampak konseling individu terhadap peningkatan keimanan terhadap kitab suci Al-Qur'an pada siswa kelas 8 SMPN 3 PAMARAYAN selama semester 2 tahun ajaran 2022 - 2023 atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data - data melalui pengamatan, tanya jawab serta dokumen tentang mata pelajaran dan mata pelajaran SMP Negeri 3 PAMARAYAN. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilangsungkan oleh peneliti menjalani pengamatan (eksplorasi) serta tanya jawab. Analisis terhadap hasil yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan dengan uji lapangan dan dokumentasi kegiatan, setelah itu peneliti menyimpulkan dengan layanan konsultasi individual untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Layanan konseling individu diberikan ketika masalah pribadi siswa dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar dan menghadapi lingkungannya yang seringkali menimbulkan rasa malu pada diri siswa. Seperti mereka yang mempunyai kapasitas rendah, siswa dengan harga diri rendah cenderung sedikit berbaur bersama teman seumurannya serta kurang berperan dalam belajar karena sadar tak layak untuk mengeluarkan anggapan maupun sering sadar bahwa apa yang mereka lakukan salah dan sangat memalukan ketika berada di kelas. Dari hasil pengamatan ini dapat ditemukan jika tiada dampak kejiwaan yang berlebihan bagi konseli, yang harus dilangsungkan ialah menyelenggarakan BMB3 konsultan biar konseli dapat mengatur aktivitas hariannya serta sebaik-baiknya dan menjurus mengikuti struktur baik.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: fitridiningsih12@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Quran yaitu kitab suci serta nasihat yang diberikan oleh Allah untuk Nabi Muhammad bagi segenap umat nya dimuka bumi ini. Salah satu maksud utama wahyu beliau adalah sebagai panduan manusia dalam mengarahkan kehidupannya agar mendapatkan kesenangan pada dunia serta akhiratnya. Al-Quran pun merupakan salah satu kunci agar terbukanya pengetahuan para pengikutnya dalam paham akan kehidupannya, baik dalam hubungan dengan tuhan atau dengan hubungannya antar sesama manusia. Dalam Al-Quran diartikan diperjelaskan peraturan mengenai pemahamannya kepada tuhan., alasan shalat serta kegiatan kehambaan lainnya.

Konseling Islam merupakan kegiatan yang berkarakter menolong. Sebab berdasarkan hakikatnya orangnyalah yang hendaklah hidup menurut petunjuk Allah (jalan yang benar) agar diberikan keselamatan. Dukungan terutama dalam bentuk dorongan serta pasangan dalam pemahaman dan pengamalan hukum Islam, hal ini dicapai melalui pemahaman dan pengamalan hukum Islam, yang disampaikan melalui seorang konselor. Arahan konseling Alquran merupakan bentuk usaha seseorang untuk belajar mengembangkan melebarkan kefitrahan dengan kembali pada fitrahnya dengan cara memantapkan keimannya, pikiran, serta keinginan yang konseling islami yang kegiatannya bersifat menolong. Sebab pada

kenyataannya seseorang secara mandiri lah yang hidup mengikuti arahan Allah ke jalan yang mulia barangkali mereka memahami serta mempraktekan pemberian dorongan serta dampingan melalui pengamalan syariat islam yang dilakukan oleh seorang konselor. fitrah atau kembali ke fitrah dengan memperkuat iman, akal, dan kehendak. Konseling Islami merupakan kegiatan yang bermanfaat. sebab berdasarkan faktual individu lah yang harus hidup menurut petunjuk Allah (jalan yang benar) agar diberikan keselamatan. Dukungan terutama dalam bentuk dorongan dan pendampingan dalam pemahaman dan pengamalan hukum islam, yang disampaikan melalui seorang konselor. Untuk tujuan ini, model metode Alquran telah dibuat untuk bimbingan dan nasihat. Konseling Alquran adalah upaya individu untuk mempelajari bagaimana mengembangkan hakekat atau kembali kepada hakekatnya dengan memperkuat iman, akal, dan kehendak yang diberikan Allah kepada individu untuk mengikuti tuntunan islam sehingga dapat berkembang dengan baik dan kokoh. Agar dapat terwujudnya tujuannya maka dirancanglah cara pendekatan Qur'ani dalam BK. BK Qur'ani merupakan cara seseorang untuk mempelajari bagaimana membesarkan suatu hakekat atau kembali pada hakekatnya dengan memperkuat keimanan, pikiran, keinginannya yang di berikan Allah kepada diri untuk mengikuti ajaran keselamatan agar bisa tumbuh dengan baik dan kuat.

Dalam hal ini, memberikan perhatiannya pada proses bimbingan. Allah memerintahkan, menasehati atau membimbing orang-orang yang beriman untuk menunaikan perilaku yang baik seperti yang sudah tercantum pada ayat-ayat berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
 Arti : “Panggil (setiap orang) ke jalan Tuhanmu dengan anugerah dan pelajaran yang baik dan berdebat dengan mereka dengan baik. Hanya mereka yang mendapat petunjuk yang paling tahu.” (An-nahl:125).

Sumber karakter dan perbuatan manusia yaitu percaya diri, merupakan perbuatan yang mungkin individu bisa berkembang seimbang dengan bakat serta minatnya. Individu yang memiliki rasa percaya diri bisa menata dirinya sendiri, meluapkan emosinya tanpa terpengaruh oleh individu lainnya, serta mahir untuk mengutarakan emosinya dan perilakunya.

Tetapi sebagian orang mempunyai rasa percaya diri yang elok. Sedangkan dari perspektif psikologi sosial serta teori perkembangannya, pada usia 15 tahun hingga 18 tahun, perkembangan sosial yang perlu dimiliki seseorang sepadan dengan tugas tahap perkembangan remaja, sebagaimana menurut Hurlock dalam Mohammad Ali (2011) adalah berikut: Dapat melegalkan kondisi tubuhnya, dapat menyetujui serta paham mengenai tugas seksualitas orang dewasa, dapat menjalin hubungan baik dengan lawan jenis, mencapai emosional yang mandiri, mencapai ekonomi yang mandiri, mengembangkan pikiran intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan perannya sebagai anggota dalam bermasyarakat, paham serta menghayati nilai pada orang dewasa serta orang tua, memberikan kepribadian bertanggung jawab sosial yang dibutuhkan untuk masuk dunia individu yang telah dewasa, mempersiapkan pernikahan, paham serta siap memberi tanggung jawab pada aktivitas keluarga kelak (Hulukati & Djibran, 2018).

Percaya diri adalah bagian paling serius dari seseorang pada kehidupan sosial masyarakatnya. karena dengan rasa percaya akan dirinya, individu dapat mencapai potensi penuh dirinya. rasa percaya diri sangatlah penting bagi setiap orang. rasa percaya diri pun sangat dibutuhkan bagi anak, orang tua, individual atau kelompok (Hartono & Saputro, 2018). sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali –Imran : 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Usah rentan dan usah gundah, meskipun engkau yang amat agung, jika engkau orang yang berkeyakinan.” (Ali Imran :139)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:” Sungguh Alquran ini membagikan nasehat kuntuk (jalan) yang paling benar serta memberitakan kabar senang untuk orang muslim yang beramal saleh, hingga mereka akan memperoleh ganjaran yang besar. “ (Q.S. Al-Isra :9).

Meski kebanyakan petunjuj Alquran masih berkarakter umum, memperdalam isinya tidak begitu susah jika ada kemauan.

METODE

Methodode yang diterapkan dalam pendalaman teliti ini yaitu methodode deskriptif kualitatif. Methodode penelitian kualitatif sering dikatakan juga menjadi pengamatan alamiah karena pendalaman nya dilaksanakan dalam keadaan alamiah. Ini dapat menyatakan jika perkembangan topik penelitian ini berlangsung secara alami, sebagaimana adanya dalam situasi normal, tanpa manipulasi situasi, lebih menekankan pada deskripsi alami sekitar. Bachri (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dijelaskan demi penelitian yang menekankan pada analisis sekitar, kejadian, naskah, perilaku, hasil berpikir, dan keyakinan kelompok dan individu. Uraian ini dibuat untuk memberikan prinsip agar menarik sebuah kesimpulan.

Pendalaman teliti ini memakai ancangan deskriptif kualitatif yang berfokus untuk pengembangan pertanyaan penelitian mengenai siapa saja, apa, bagaimana dan dimana suatu kejadian atau pengalamannya terjadi, sehingga untuk menggali lebih dalam serta mendapatkan pola yang hadir dalam suatu kejadian atau kenyataan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Bogdan dan Taylor (2012) mendefinisikan bahwasanya metodologi kualitatif sebagai proses dalam penelitian yang mendapatkan data verbal atau deskriptif dari individu serta perilaku yang bisa diamati.

Penggunaan metode penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa melalui wawancara kemudian kasus tersebut ditangani dengan bantuan konseling pribadi untuk bantu memecahkan masalah terkait kepercayaan diri siswa .

Akumulasi pendataan yang dilakukan pada pemeriksaan ini meliputi tanya jawab dilanjutkan dengan “cara” penerapan konseling individu serta sebelum dan sesudah dilakukan. Evaluasi terhadap nilai konseling yang dipakai adalah penilaian segera (laiseg) dan penilaian jangka pendek (laijapen) serta mengamati hasil konseling yang mengarah kepada konsep arah konseling dari Prof. Prayitno yaitu BMB3 (berfikir, merasakan, berperilaku, beraksi, dan berkewajiban) yang diperoleh selepas melakukan kegiatan konseling individu bersama konselor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beralaskan pada hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi (eksplorasi) dan wawancara. Selanjutnya dilaksanakan analisis terhadap hasil yang didapat oleh peneliti menggunakan tinjauan lapangan dan pendokumentasian kegiatan, setelah itu peneliti menyimpulkan mengenai pelayanan konseling individual atau perorangan untuk meningkatkan rasa kepercayaan pada diri siswa tersebut. Pelayanan konseling individual diberikan ketika masalah pribadi siswa dapat mempengaruhi keefektifan siswa dalam pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga menyebabkan siswa sering merasa malu dengan dirinya. Seperti rasa kepercayaan pada dirinya yang rendah, siswa dengan rasa kepercayaan diri yang rendah dominan untuk kurang bersosialisasi bersama teman seusianya dan kurang aktif dalam belajar karena merasa kurang bisa mengungkapkan pendapat atau sering merasa bahwa apa yang dilakukannya salah dan sangat memalukan padahal sebenarnya tidak.

Disinilah konseling individual digunakan untuk mencari suatu penyebab rasa tidak percaya diri pada siswa, dengan meng etahui pemicunya maka guru BK akan berusaha menolong, mengembangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri, menstimulus, menawarkan suatu kegiatan yang diminati, dan melakukan upaya tersebut dapat membantu siswa mengatasi

rasa kurang percaya diri mereka. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan layanan konseling individual, antara lain: pertama adalah fase transmisi, yang kedua adalah fase eksplorasi, yang ketiga adalah fase interpretasi, yang keempat adalah fase pelatihan, yang kelima adalah fase evaluasi. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Araf Ayat 7

فَلَنُفَصِّنَ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ

Artinya: “:

“Dan kami pasti akan memberitahu mereka dengan pengetahuan (kami) dan kami tidak jauh (dengan mereka).” QS. Al-Araf: 7

Konseling adalah tentang membantu klien mengekspresikan diri dan menawarkan nasihat untuk mengubah masalah psikologis nya, tetapi yang membuat perubahan ini adalah diri mereka sendiri dan mereka dalam keadaan sadar. Oleh karena itu, tugas utama konselor yaitu mengajak klien dengan membagikan petunjuk untuk melakukan perubahan berdasarkan dari Qur'an serta Hadits. Bahwasannya Qur'an merupakan petunjuk, yaitu yang membimbing manusia di dunia kejalan yang sebenarnya dalam hidup dan agar kita diberi jalan yang di ridhoi Allah, Al-Qur'an digunakan sebagai penawar hati dan digunakan sebagai pedoman didalam perjalanan hidup umat, anugerah Tuhan dapat dirasakan bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Karena didalam Alqur'an terletak motivasi, peringatan, nasihat, ikrar, serta ancaman bagi yang melanggar ketentuan Allah. Sebagaimana Allah berfirman Terdapat pada surat Fussilat ayat 30 .

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:” Sungguh, manusi-manusia yang mengatakan: "Tuhan kita adalah Allah" memperkuat posisi mereka, maka malaikat dapat turun ke atas mereka (berkata): "Jangan gelisah dan jangan bersedih; dan berbahagialah memiliki (memiliki) surga yang di janjikan kepada mu ". QS: Fussilat :30

Dengan adanya langkah-langkah yang dipakai dalam proses pemberian layanan konseling individual, pastinya prosedur layanan nya akan dilakukan secara tepat, karena pada proses pemberian layanan konseling individu langkah-langkah yang dipakai sangatlah erat kaitannya. Mengenai ini berimbang pada apa yang telah dikatakan oleh Prayitno (2015) yaitu “Dengan keseluruhan serta secara umum, metode layanan konseling individual mulai pada tahapan awal hingga tahapan akhir akhir, bisa dibagi menjadi lima tahapan, ialah:

1. Tahapan pengantaran (*Intoduction*)
Selama fase pengantaran, saat konselor atau pembimbing menyambut klien dengan kehangatan mencoba untuk memperingati tetapi konseli tidak tertarik .
2. Tahapan penjajakan (*Investigation*)
Selama fase eksplorasi, konselor atau pembimbing berupaya mengungkap isu-isu yang berkaitan dengan masalah konseli.
3. Tahapan Penerjemahan (*Tanslation*)
Selama fase penerjemahan konselor atau pembimbing menginterpretasikan hasil pengakuan dan mengumpulkan data-tata dan keterangan dari fase penjajakan.
4. tahap Pembinaan (*Intervention*)
selama fase pembinaan, konselor mengusulkan preferensi jawaban dari persoalan konseli yaitu lewat implemetasi konseling individual dengan rencana BMB3.
5. Tahapan Penilaian (*Inspection*),
Konselor mengukur padangan konseling yang telah dilakukan dengan konselor dengan memakai laiseg (penilaian segera) dan juga laijapen (penilaian jangka pendek).

Pembahasan

Peralihan yang ada pada motivasi berfikir peserta didik dapat menyiratkan jika perubahan terpenting yang wajib dilangsungkan konselor yaitu memajukan pemikiran konselor ke arah yang positif dengan membandingkan bertindak berbeda sebagai otoritas penyelesaian. Perubahan mindset permulaan memang krusial, pelajar memerlukan layanan konseling individual. Dari hasil pengamatan ini juga mendeteksi jika tidak terdapat akibat psikologis buruk

terhadap konseli, yang bisa dilangsungkan yaitu dengan menyelenggarakan BMB3 konseli supaya konseli dapat mengendalikan aktivitas kesehariannya dengan maksimum serta menjurus pada rangkaian positif yang tersusun.

Sebagai bagian dari dukungan sistematis bagi setiap orang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, layanan yang tepat dan sesuai untuk mengatasi masalah ini adalah layanan individual atau dinamis BMB3 individu. Konseling tatap muka merupakan salah satu dari sejumlah layanan rujukan yang diselenggarakan untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi konseli.

Pembahasan dilakukan secara menyeluruh dan mencakup isu-isu penting tentang mentee itu sendiri, bahkan hal-hal yang sangat penting yang mungkin melibatkan rahasia pribadi mentee. Sifat dari masalah ini mencakup aspek-aspek berbeda dari masalah yang dihadapi oleh mentee, tetapi konsultasi individu ini juga bersifat spesifik. dalam arah penyelesaian masalah tepat waktu. menambahkan bahwa layanan konseling individual merupakan jantung dari semua layanan konseling (Prayitno, 2018).

BMB3 (berfikir, merasakan, berkarakter, bertindak serta berkewajiban) ialah cabang pancadaya yang perlu tetap dinamis, luwes, cair juga maju untuk tujuan hidup efektif sehari-hari (KES), pertumbuhan tingkatan serta derajat insan yang maksimal. (Priyanto, 2018).

Pada pelayanan konseling individu menggunakan BMB3 dinamis, diharapkan konselor tentu bisa membagikan semangat yang mengharuskan konseli berpandangan jelas. Pada keadaan semacam ini, konseli harus paham situasi dan wilayahnya serta masalah-masalah yang dialaminya, kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, juga kemampuannya bekerja untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini, konseling tatap muka dengan dinamika BMB3 merupakan intervensi konseling yang baik dan tepat digunakan bagi mengatasi rasa kurang percaya diri siswa. Konseling individu diaplikasikan secara efektif dan efisien guna mendukung konseli menetapkan pikiran serta kepribadian positif terstruktur dalam menanggapi keadaan permasalahannya. , termasuk: Menyampaikan, menemukan, menjelaskan, melatih dan mengevaluasi. Kelima langkah tersebut sangat erat kaitannya karena dalam proses pemberian jasa konsultasi, kelima langkah tersebut saling berkaitan erat satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46-62.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. (him.4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, H., & Saputro, M. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Matematika Melalui Penerapan Supercamp. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 43-56.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Unpad.
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Pers.